

## Sosialisasi Jejak Peradaban Nusantara: Eksplorasi Peninggalan Sejarah di Indonesia dalam Pembelajaran IPS Kelas V SD

Sari Mahwati Hasibuan<sup>1</sup>, Saidah Oktariyati<sup>2</sup>, M Muthma'innah<sup>3</sup>, Syamsidah Lubis<sup>4</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, [sarimahwati.hasibuan@gmail.com](mailto:sarimahwati.hasibuan@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, [saidahoktariyati66@gmail.com](mailto:saidahoktariyati66@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, [muthmainnah@institutridayatullahbatam.ac.id](mailto:muthmainnah@institutridayatullahbatam.ac.id)

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Hidayatullah Batam, [syamsdhl@gmail.com](mailto:syamsdhl@gmail.com)

**Abstrak:** Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan jejak peradaban Nusantara, yang dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu sosial memberikan dasar pemikiran untuk menilai peninggalan sejarah. Sejarah di tingkat sekolah dasar memegang peran penting dalam membentuk kesadaran identitas nasional dan nilai-nilai kebangsaan pada peserta didik. Fokus utama penelitian ini terhadap pemanfaatan peninggalan sejarah seperti candi, prasasti, arca, serta artefak budaya yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Selain itu, untuk menjadikan pembelajaran lebih kontekstual, bermakna, dan menarik bagi siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* yakni metode pemberdayaan Masyarakat yang menekankan pada pengenalan dan pemanfaatan sumber daya serta kemampuan yang ada dalam masyarakat. Sementara, teknik pengumpulan data dalam metode ini berupa dokumentasi seperti RPP dan buku ajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengintegrasian peninggalan sejarah ke dalam materi IPS tidak hanya meningkatkan daya tarik dan motivasi belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap perkembangan peradaban Indonesia dari masa ke masa. Lebih dari itu, pendekatan ini mampu menumbuhkan sikap menghargai budaya, toleransi, cinta tanah air, serta rasa memiliki terhadap warisan leluhur bangsa. Temuan ini merekomendasikan perlunya inovasi pembelajaran berbasis budaya lokal dan pelatihan guru dalam pengembangan strategi pembelajaran yang mengaitkan materi sejarah dengan realitas lingkungan sekitar siswa.

**Kata Kunci:** Peradaban Nusantara, Peninggalan Sejarah, Indonesia, IPS kelas V SD.

**Abstract:** *This community service aims to socialize the traces of the Nusantara civilization, which can be optimized as a learning resource in social science education. Social science provides the intellectual foundation for evaluating historical artifacts. History at the elementary school level plays a crucial role in shaping students' national identity and patriotic values. The main focus of this research is on the utilization of historical relics such as temples, inscriptions, statues, and cultural artifacts scattered throughout various regions of Indonesia. In addition, it aims to make learning more contextual, meaningful, and interesting for students. The research method used is AssetBased Community Development, which is a community empowerment method that emphasizes the identification and utilization of existing resources and capabilities within the community. Meanwhile, the data collection techniques in this method consist of documentation such as lesson plans and textbooks. The research findings indicate that integrating historical artifacts into social studies curriculum not only enhances students' interest and motivation in learning but also strengthens their understanding of the development of Indonesian civilization over time. Furthermore, this approach fosters an appreciation for culture, tolerance, love for the homeland, and a sense of ownership toward the nation's ancestral heritage. These findings recommend the need for innovative, locally-based cultural learning approaches and teacher training in developing teaching strategies that connect historical content with the students' surrounding environment.*

**Keywords:** *Nusantara Civilization, Historical Heritage, Indonesia, Social Studies for Grade V Elementary School.*

## PENDAHULUAN

Peradaban Nusantara adalah istilah yang merujuk pada perkembangan kebudayaan, sistem sosial, politik, ekonomi, dan keagamaan yang terjadi di wilayah kepulauan Indonesia sejak zaman prasejarah hingga masa kerajaan-kerajaan besar sebelum kedatangan bangsa Barat. Kata "Nusantara" sendiri berasal dari bahasa Sanskerta, yang berarti "pulau-pulau luar" atau "wilayah seberang", dan dalam konteks modern merujuk pada wilayah Indonesia. Peradaban Nusantara adalah hasil perkembangan budaya, ilmu pengetahuan, sistem sosial, dan nilai-nilai kehidupan masyarakat di kepulauan Indonesia yang telah berlangsung sejak zaman prasejarah hingga masa kerajaan-kerajaan besar sebelum kolonialisme. Peradaban ini mencerminkan kecerdasan, kemandirian, dan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang telah ada jauh sebelum negara ini merdeka (Kartika 2014).

Peninggalan sejarah adalah segala sesuatu yang berasal dari masa lampau dan memiliki nilai historis, yang diwariskan kepada generasi berikutnya. Peninggalan ini menjadi bukti nyata keberadaan dan perkembangan kehidupan manusia di masa lalu, serta mencerminkan kebudayaan, kepercayaan, dan cara hidup suatu masyarakat pada zamannya. Di Indonesia, peninggalan sejarah bisa berupa bangunan seperti candi, masjid kuno, dan keraton, maupun benda-benda seperti prasasti, senjata tradisional, alat rumah tangga, serta naskah kuno. Keberadaan peninggalan sejarah sangat penting karena dapat menjadi sumber belajar yang membantu kita memahami perjalanan panjang peradaban bangsa. Selain itu, peninggalan ini juga memperkuat identitas nasional, menumbuhkan rasa bangga terhadap budaya sendiri, dan mengingatkan kita akan pentingnya menjaga dan melestarikan warisan leluhur (Mulyaningsih and Widodo 2021).

Peninggalan sejarah adalah benda atau bangunan dari masa lalu yang menjadi bukti kehidupan dan kebudayaan nenek moyang kita. Peninggalan ini penting untuk dipelajari agar kita bisa memahami sejarah dan menghargai warisan budaya bangsa (Dian 2007). Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terletak di antara benua Asia dan Australia serta Samudra Hindia dan Pasifik. Negara ini terdiri dari lebih dari 17.000 pulau dengan beragam suku, budaya, dan bahasa yang menjadikannya sangat kaya akan keanekaragaman. Indonesia memiliki sejarah panjang yang meliputi berbagai kerajaan besar, masa penjajahan, hingga kemerdekaan pada tahun 1945. Negara ini dikenal dengan sumber daya alam yang melimpah dan sebagai salah satu negara dengan penduduk terbesar di dunia. Indonesia juga terkenal dengan semboyan "Bhinneka Tunggal Ika" yang berarti berbeda-beda tetapi tetap satu, mencerminkan persatuan dalam keberagaman.

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di kawasan Asia Tenggara, terdiri dari ribuan pulau yang membentang dari Sabang sampai Merauke. Negara ini memiliki kekayaan budaya yang sangat beragam, dengan ratusan suku bangsa dan bahasa daerah. Indonesia juga dikenal sebagai negara yang kaya akan sumber daya alam seperti minyak, gas, dan hasil pertanian. Sejak merdeka pada tahun 1945, Indonesia terus berkembang menjadi negara demokrasi dengan sistem pemerintahan republik. Semangat persatuan dan kesatuan tercermin dalam semboyan nasional "Bhinneka Tunggal Ika", yang menegaskan bahwa keberagaman adalah kekuatan bangsa ini (Wahyuni 2017).

Pembelajaran sejarah adalah salah satu upaya yang tepat untuk menyelipkan pendidikan nilai multikultural di dalamnya. Sjamsuddin dan Ismaun (1996: 10) mengemukakan bahwa "Sejarah adalah suatu ilmu pengetahuan tentang rangkaian kejadian yang berkausalitas pada masyarakat manusia dengan segala aspeknya serta proses gerak perkembangannya dari awal sejarah hingga saat ini yang berguna bagi pedoman kehidupan masyarakat masa sekarang serta arah cita-cita masa depan" (Yusuf 2020).

Nusantara merupakan tempat persilangan jaringan lalu lintas yang menghubungkan benua Timur dengan Benua Barat. Navigasi dengan teknologi layar mula-mula terutama menempuh jalur menyusur pantai. Dengan dikenalnya astrolabium dan ilmu bintang serta sistem angin yang berlaku di Lautan Indonesia dan Lautan Cina pada umumnya, dan dilautan Nusantara khususnya, pelayaran samudra dapat diselenggarakan. Meskipun demikian,

tempat berlabuh dengan jarak tertentu satu dari yang lain, masih di butuhkan, oleh karena diperlukan perbekalan baru.

Kata 'nusantara' sendiri merujuk pada periode khusus ketika Indonesia dikuasai oleh Majapahit, khususnya ketika kerajaan ini berada di bawah kendali patih besarnya, Gajah Mada. Majapahit adalah model negara kesatuan Indonesia di masa silam. Meskipun kejayaan kerajaan ini cukup singkat (1293-1389), sebagai simbol kesatuan Indonesia Majapahit sangatlah penting, terlebih bagi pergerakan nasional Indonesia yang membayangkan adanya model kesatuan politik di masa silam (Purnomo 2019).

Konsep dasar Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) berisi tentang hakikat dan karakteristik konsep dasar IPS, sejarah perkembangan IPS, ruang lingkup dan cakupan konsep yang mendasar pada kajian konsep dasar IPS. Dengan mempelajari materi konsep dasar IPS ini diharapkan mampu membantu memahami konsep-konsep yang mendasar pada kajian IPS yang berpengaruh terhadap kehidupan masa kini dan masa yang akan datang secara kritis dan kreatif. Kajian materi pada buku ini menerapkan pendekatan pengintegrasian ilmu-ilmu sosial dan humaniora.

Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk mensosialisasikan jejak peradaban Nusantara, yang dapat dioptimalkan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Ilmu Pengetahuan Sosial bertujuan mendidik peserta didik menjadi warga negara yang baik, warga masyarakat yang konstruktif dan produktif yaitu warga negara yang memahami dirinya sendiri dan masyarakatnya, mampu merasa sebagai warga negara, berpikir sebagai warga negara, bertindak sebagai warga negara, dan jika mungkin juga mampu hidup sebagaimana layaknya warga negara (Nasution 2018).

## METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah *Asset Based Community Development* yakni metode pemberdayaan Masyarakat yang menekankan pada pengenalan dan pemanfaatan sumber daya serta kemampuan yang ada dalam masyarakat. Sementara, teknik pengumpulan data dalam metode ini berupa dokumentasi dengan mengumpulkan data analisis dokumen pembelajaran seperti RPP dan buku ajar. Metode ini juga membantu mengungkap proses pembelajaran yang bersifat kontekstual, sehingga peneliti dapat memahami bagaimana materi sejarah peninggalan Nusantara diintegrasikan ke dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan pemahaman dan rasa cinta tanah air siswa. Dengan menggunakan praktik pembelajaran langsung (*experiential learning*), maka metode penelitian ini cocok berorientasi pada praktik nyata di lapangan di sekolah dasar.

Kaitannya dengan judul penelitian, metode *Asset-Based Community Development* pada praktek langsung ini sangat relevan karena memungkinkan eksplorasi nyata yang mendalam terhadap jejak-jejak peradaban Nusantara sebagai bagian dari pembelajaran sejarah di sekolah dasar. Melalui pendekatan ini, dapat diketahui bagaimana peninggalan sejarah tidak hanya diajarkan sebagai informasi faktual, tetapi juga bagaimana hal itu dijadikan media untuk menanamkan nilai-nilai budaya dan nasionalisme pada siswa kelas V SD.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

#### ***Peradaban Nusantara***

Peradaban Nusantara adalah perkembangan budaya, sosial, dan politik yang terjadi di wilayah kepulauan Indonesia sejak zaman kuno. Peradaban ini mencakup berbagai kerajaan dan masyarakat yang telah membentuk identitas budaya bangsa, seperti Kerajaan Sriwijaya dan Majapahit. Melalui peninggalan seperti candi, prasasti, dan tradisi lokal, peradaban Nusantara menunjukkan kemajuan dalam seni, agama, dan perdagangan yang menjadi bagian penting sejarah Indonesia. Memahami peradaban ini membantu kita menghargai warisan budaya dan memperkuat rasa kebangsaan (Ahmad 2013).

Peradaban Nusantara adalah hasil perkembangan masyarakat yang hidup di wilayah kepulauan Indonesia sejak zaman dahulu. Peradaban ini ditandai oleh adanya kerajaan-

kerajaan besar seperti Sriwijaya dan Majapahit yang maju dalam bidang pemerintahan, perdagangan, seni, dan agama. Peninggalan seperti candi, prasasti, dan tradisi budaya menunjukkan betapa kaya dan beragamnya sejarah Nusantara. Peradaban ini menjadi dasar terbentuknya identitas dan kebudayaan Indonesia hingga saat ini (Pane 2023).

Peradaban Nusantara menggambarkan perjalanan panjang masyarakat di kepulauan Indonesia yang telah membangun kebudayaan dan sistem kehidupan yang unik. Dari masa prasejarah hingga era kerajaan besar, masyarakat Nusantara berhasil mengembangkan seni, ilmu pengetahuan, dan tradisi yang kaya. Peradaban ini tidak hanya terlihat dari bangunan bersejarah seperti candi dan benteng, tapi juga dari tradisi lisan, sistem kepercayaan, serta cara hidup yang beragam di setiap daerah. Keberadaan peradaban Nusantara menunjukkan betapa luas dan dalamnya akar budaya bangsa Indonesia, yang menjadi pondasi bagi perkembangan sosial dan budaya modern saat ini. Memahami peradaban ini penting untuk menjaga kelestarian budaya serta menumbuhkan rasa bangga dan cinta tanah air (Mulyaningsih and Widodo 2021).

Peninggalan sejarah adalah segala sesuatu yang berasal dari masa lalu dan menjadi bukti kehidupan manusia pada zaman dahulu. Peninggalan ini bisa berupa benda seperti alat, senjata, atau perhiasan, bangunan bersejarah seperti candi, keraton, dan benteng, atau bahkan tulisan kuno seperti prasasti dan naskah. Peninggalan sejarah penting karena membantu kita memahami bagaimana kehidupan, budaya, dan peradaban manusia berkembang dari waktu ke waktu. Selain itu, peninggalan tersebut juga menjadi warisan budaya yang harus dijaga dan dilestarikan agar generasi mendatang bisa mengenal dan menghargai sejarah bangsa (Bintaro 2012).

Peninggalan sejarah adalah jejak nyata yang ditinggalkan oleh manusia dari masa lalu, yang tersisa hingga kini dan dapat diceritakan kembali oleh generasi setelahnya. Setiap peninggalan menyimpan kisah tentang bagaimana orang dulu membangun peradaban, menyembah Tuhan, berdagang, berperang, hingga hidup bermasyarakat. Misalnya, ketika kita melihat Candi Borobudur, kita tak hanya melihat batu bertumpuk, tetapi juga menyaksikan bagaimana seni, agama, dan pengetahuan berpadu dalam satu karya luar biasa. Di balik prasasti batu, ada catatan perjalanan raja dan kebijakan kerajaannya. Di dalam keris tua, tersimpan nilai-nilai keberanian dan kehormatan. Peninggalan sejarah bukan sekadar benda kuno, tapi bagian dari identitas bangsa. Melalui peninggalan itulah, kita bisa mengenali siapa diri kita, dari mana asal kita, dan bagaimana kita bisa belajar dari masa lalu untuk membangun masa depan. Tanpa peninggalan sejarah, perjalanan bangsa akan terasa putus, dan jati diri kita akan kehilangan pijakan (Resi 2018).

Peninggalan sejarah adalah warisan yang ditinggalkan oleh peradaban masa lalu dan masih bisa ditemukan atau dipelajari hingga sekarang. Keberadaannya menjadi petunjuk penting untuk memahami bagaimana kehidupan orang-orang zaman dulu berlangsung—baik dalam hal kepercayaan, teknologi, seni, maupun cara mereka berinteraksi dengan alam dan sesama. Di Indonesia, peninggalan sejarah tersebar luas di berbagai daerah, dan masing-masing memiliki ciri khas tersendiri, tergantung dari zaman dan kebudayaan yang melahirkannya. Misalnya, peninggalan Hindu-Buddha tampak dalam bentuk candi megah dan arca, sementara pengaruh Islam terlihat dari masjid-masjid tua dan naskah tulisan Arab Melayu. Peninggalan sejarah tidak hanya dilihat sebagai benda mati, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan dan identitas yang memperkaya kebudayaan bangsa. Dengan mempelajarinya, kita tidak hanya mengetahui apa yang pernah ada, tetapi juga bisa mengambil pelajaran dari keberhasilan dan kesalahan masa lalu (Zahro 2023).

Indonesia adalah negara kepulauan yang terletak di antara dua benua, yaitu Asia dan Australia, serta dua samudra, yaitu Hindia dan Pasifik. Dengan lebih dari 17.000 pulau, Indonesia memiliki posisi strategis baik dari segi politik maupun ekonomi. Letaknya yang berada di garis khatulistiwa menjadikan Indonesia beriklim tropis dengan dua musim utama: musim hujan dan musim kemarau. Kekayaan alam Indonesia sangat melimpah, mulai dari hutan hujan tropis, lautan yang luas, hingga sumber daya tambang dan energi yang besar (Sartika 2022).

Salah satu kekayaan terbesar Indonesia adalah keberagaman budayanya. Terdapat lebih dari 1.300 suku bangsa dan ratusan bahasa daerah yang tersebar di seluruh penjuru nusantara. Setiap daerah memiliki adat istiadat, pakaian tradisional, tarian, musik, dan sistem kepercayaan yang khas. Keberagaman ini membuat Indonesia dikenal sebagai bangsa yang multikultural. Meskipun berbeda-beda, seluruh elemen masyarakat dipersatukan oleh semboyan nasional “Bhinneka Tunggal Ika”, yang berarti “Berbeda-beda tetapi tetap satu” (Wahyuni 2017).

Indonesia memiliki sejarah panjang dalam perjuangan merebut kemerdekaan dari penjajahan. Setelah lebih dari tiga abad dijajah, terutama oleh Belanda, Indonesia memproklamasikan kemerdekaannya pada 17 Agustus 1945. Sejak saat itu, Indonesia berkembang menjadi negara demokrasi dengan sistem pemerintahan republik. Dalam perjalanannya, Indonesia terus berupaya membangun di berbagai bidang seperti pendidikan, kesehatan, infrastruktur, dan teknologi, sambil tetap menjaga jati diri dan nilai-nilai luhur bangsa (Maulana 2020).

Ilmu Pengetahuan Sosial atau IPS adalah bidang studi yang mempelajari gejala-gejala sosial dalam kehidupan manusia. Mata pelajaran ini menggabungkan berbagai disiplin ilmu seperti sejarah, geografi, ekonomi, dan sosiologi. Tujuan utama IPS adalah membantu siswa memahami lingkungan sosialnya, baik dari aspek waktu (sejarah), ruang (geografi), maupun interaksi sosial dan ekonomi yang terjadi di masyarakat. Dengan belajar IPS, siswa diajak untuk mengenal dan memahami peran manusia sebagai makhluk sosial dalam konteks kehidupan bermasyarakat dan bernegara (Purnomo 2019).

IPS memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kesadaran sosial siswa. Melalui pelajaran ini, siswa belajar memahami nilai gotong royong, keadilan, tanggung jawab, serta pentingnya menghargai perbedaan. Selain itu, IPS juga mengajarkan bagaimana manusia memenuhi kebutuhannya melalui kegiatan ekonomi, bagaimana masyarakat berorganisasi, serta bagaimana sejarah membentuk identitas bangsa. Dengan begitu, IPS tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga sangat relevan dalam kehidupan sehari-hari dan membantu siswa menjadi warga negara yang peduli dan aktif (Nasution 2018).

Di tingkat sekolah dasar, materi IPS disampaikan secara sederhana dan menyatu dengan kehidupan anak. Materinya meliputi pengenalan lingkungan sekitar, sejarah lokal, kegiatan ekonomi sederhana, serta nilai-nilai kebangsaan. Pendekatan yang digunakan sering kali berbasis cerita, gambar, atau pengalaman langsung agar siswa mudah memahami. IPS pada jenjang ini berfungsi sebagai dasar untuk menumbuhkan rasa cinta tanah air, menghargai sejarah, serta mengajarkan sikap sosial yang baik sejak dini. Dengan pembelajaran IPS yang menarik dan kontekstual, siswa dapat lebih mudah mengaitkan pelajaran dengan pengalaman nyata di sekitarnya (Kumala 2019).

### **Peninggalan Sejarah dari Masa Hindu-Buddha**

Pada masa Hindu-Buddha, masyarakat Nusantara telah mencapai kemajuan peradaban yang cukup tinggi, yang tercermin dalam berbagai peninggalan sejarah yang masih dapat ditemukan hingga kini. Peninggalan ini menunjukkan pengaruh kuat dari kebudayaan India yang masuk ke Indonesia melalui jalur perdagangan dan hubungan budaya. Peninggalan tersebut dapat dilihat dalam bentuk bangunan keagamaan, tulisan kuno, patung-patung dewa, hingga karya sastra. Fungsi utama dari peninggalan ini berkaitan erat dengan keagamaan, pemerintahan, dan penyebaran ajaran moral serta spiritual.

Kerajaan-kerajaan Hindu-Buddha di Indonesia merupakan bagian penting dari sejarah peradaban Nusantara, yang berkembang antara abad ke-4 hingga abad ke-15 Masehi. Beberapa kerajaan Hindu di Indonesia antara lain; kerajaan Kutai terletak di Kalimantan Timur, merupakan kerajaan Hindu tertua di Indonesia, Kerajaan Tarumanegara terletak di Jawa Barat, kerajaan Mataram Kuno terletak di Jawa Tengah, kerajaan Kediri terletak di Jawa Timur, kerajaan Singasari terletak di Jawa Timur, kerajaan Majapahit juga terletak di Jawa Timur (Habibi 2023).

Beberapa kerajaan Buddha di Indonesia antara lain: Kerajaan Sriwijaya (Abad ke-7–13 M), terletak di Sumatera Selatan (Palembang). Merupakan Kerajaan maritime dan pusat pembelajaran Buddha Mahayana. Kerajaan ini sangat terkenal melalui Prasasti Kedukan dan Nalada. Kerajaan Mataram Kuno (versi Buddha, abad ke-8–9 M), terletak di Jawa Tengah, dibangun pada masa Dinasti Syailendra, pada masa ini pula Candi Borobudur di bangun. Raja terkenal kerajaan ini adalah Raja Balaputradewa. Kerajaan Kalinyamat dan Melayu Dharmasraya, kerajaan ini memiliki pengaruh Buddha yang kuat namun berkembang belakangan karena lebih dikaitkan dengan Sriwijaya yang lebih maju secara budaya.

Salah satu bentuk peninggalan penting adalah **candi**, yaitu bangunan yang digunakan untuk tempat ibadah atau pemujaan kepada dewa-dewa dalam agama Hindu dan Buddha. Selain itu, terdapat **prasasti**, yaitu tulisan yang dipahat pada batu atau logam, yang mencatat peristiwa penting, hukum, atau silsilah raja. **Arca** atau patung juga menjadi bagian dari peninggalan, biasanya menggambarkan dewa-dewi, tokoh suci, atau simbol keagamaan. Tak kalah penting, **karya sastra** juga menjadi peninggalan yang mencerminkan nilai-nilai budaya, keagamaan, dan ajaran moral. Dan dari sisi pemerintahan, muncul sistem kerajaan yang kompleks dengan raja sebagai pemimpin spiritual dan duniawi (Yusuf 2020).

### 1. Candi

Candi adalah bangunan keagamaan yang dibangun pada masa Hindu-Buddha di Indonesia, dan digunakan sebagai tempat ibadah, pemujaan, atau sebagai tempat penyimpanan abu jenazah raja dan tokoh penting (makam simbolis). Fungsi candi dalam agama Hindu biasanya digunakan untuk memuja dewa-dewi seperti Siwa, Wisnu, atau Brahma. Sementara dalam agama Buddha, candi digunakan sebagai tempat meditasi dan penghormatan terhadap Buddha serta ajarannya.

Candi peninggalan Hindu di Indonesia antara lain; Candi Prambanan di Yogyakarta, Candi Penataran di Blitar, Jawa Timur, dan Candi Dieng di Wonosobo, Jawa Tengah. Sementara Candi peninggalan Buddha antara lain; Candi Borobudur di Magelang, Jawa Tengah, Candi Mendut di Magelang, dan Candi Sewu di yang berada dekat dengan Prambanan (Purnomo 2019).



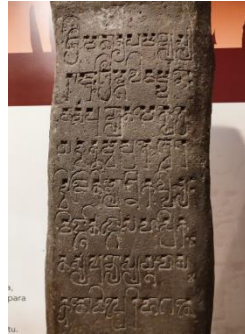
Gambar 1. Candi Prambanan

### 2. Prasasti

Prasasti adalah tulisan atau catatan yang dipahat di atas media keras seperti batu, logam, atau tembaga yang dibuat oleh kerajaan-kerajaan pada masa lampau. Pada masa Hindu-Buddha di Indonesia, prasasti digunakan sebagai sarana untuk mencatat peristiwa penting seperti peresmian bangunan suci, pemberian tanah (sima), penobatan raja, hukum, atau kemenangan dalam peperangan.

Tulisan dalam prasasti pada masa Hindu-Buddha umumnya menggunakan huruf Pallawa dan bahasa Sanskerta, yang merupakan pengaruh dari kebudayaan India. Prasasti menjadi sumber sejarah yang sangat penting karena memberikan informasi langsung tentang kehidupan politik, sosial, dan budaya pada masa itu, termasuk nama raja, tahun kejadian, dan wilayah kekuasaan suatu kerajaan (Wahyuni 2017).

Beberapa Prasasti Peninggalan Hindu-Buddha antara lain; Prasasti Yupa yang berasal dari kerajaan Kutai (Kalimantan Timur), Prasasti Ciaruteun yang berasal dari kerajaan Tarumanegara (Jawa Barat), Prasasti Kalasan yang berasal dari kerajaan Mataram Kuno (Jawa Tengah), Prasasti Nalada yang ditemukan di India, tetapi berhubungan dengan kerajaan Sriwijaya, dan Prasasti Belitung yang berasal dari kerajaan Sriwijaya (Bintaro 2012).



Gambar 2. Prasasti Yupa

### 3. Arca

Arca adalah patung atau bentuk seni rupa tiga dimensi yang dibuat sebagai simbol keagamaan pada masa Hindu-Buddha di Indonesia. Arca biasanya dibuat dari batu andesit, logam, atau perunggu, dan berfungsi sebagai sarana pemujaan, lambang kepercayaan, atau penghormatan terhadap tokoh-tokoh suci dan dewa-dewi. Ajaran Hindu, arca menggambarkan dewa-dewa utama seperti Siwa, Wisnu, Brahma, Ganesha, dan Durga. Arca-arca ini sering ditempatkan di dalam candi atau tempat suci sebagai lambang kehadiran dewa yang dipuja. Beberapa contoh Arca Hindu antara lain; Arca Ganesha berupa bentuk Dewa berkepala gajah, anak Dewa Siwa, merupakan symbol kebijaksanaan dan pengetahuan. Banyak ditemukan di Jawa Timur dan Jawa Tengah. Arca Durga Mahisasuramardini, dewi Durga yang digambarkan membunuh raksasa berkepala kerbau (Mahisa), ditemukan di Candi Prambanan. Arca Siwa Mahadewa, melambangkan Dewa Siwa sebagai penguasa tertinggi. Sering digambarkan dengan tritunggal atau berdiri tegak tanpa membawa atribut apapun (Nasution 2018).

Dalam ajaran Buddha, arca menggambarkan sosok Buddha dalam berbagai sikap (mudra) serta tokoh suci lain seperti Bodhisattwa, Avalokitesvara, dan Tara. Fungsi arca dalam ajaran Buddha umumnya sebagai objek meditasi atau penghormatan spiritual. Beberapa contoh Arca Buddha antara lain; Arca Buddha Dipangkara, ditemukan di Candi Borobudur, menggambarkan Buddha sebelum kelahiran terakhirnya sebagai Sidharta Gautama. Arca Bodhisattwa Avalokitesvara, merupakan tokoh penting dalam aliran Mahayana. Arca Tara, di temukan di Candi Kalasan, menggambarkan dewi pelindung dalam ajaran Buddha Mahayana. Arca pada masa Hindu-Buddha tidak hanya indah secara artistik, tetapi juga mengandung makna simbolis dan ajaran moral, seperti perlindungan, kebijaksanaan, keberanian, atau kasih sayang (Kartika 2014).



Gambar 3. Arca Ganesha

#### 4. Karja sastra dan kitab kuno

Karya sastra dan kitab kuno peninggalan Hindu-Buddha adalah tulisan atau naskah yang lahir pada masa ketika pengaruh agama Hindu dan Buddha berkembang di Nusantara, terutama antara abad ke-4 hingga abad ke-15 Masehi. Karya-karya ini memiliki nilai historis, religius, dan budaya yang sangat penting karena mencerminkan kehidupan masyarakat, sistem kepercayaan, serta nilai-nilai yang dijunjung pada masa itu (Sartika 2022). Banyak karya sastra yang ditulis dalam bentuk kakawin atau kidung yang memuat ajaran moral, keagamaan atau sejarah kerajaan. Contoh beberapa karya sastra peninggalan Hindu-Buddha antara lain; Negarakertagama yang dibuat oleh Mpu Prapanca pada masa kerajaan Majapahit. Arjunawiwaha karya Mpu Kanwa, dan Sutasoma karya Mpu Tantular, dangan ajaran Bhinneka Tunggal Ika.



Gambar 4. Karya sastra Negarakertagama.

#### Peninggalan Sejarah Dari Masa Islam

Peninggalan sejarah dari masa Islam adalah warisan budaya dan peradaban yang ditinggalkan oleh masyarakat pada masa ketika agama Islam mulai masuk dan berkembang di suatu wilayah. Di Indonesia, peninggalan ini muncul seiring dengan masuknya Islam sejak sekitar abad ke-13 M melalui jalur perdagangan, dakwah oleh para ulama dan Wali Songo, serta hubungan politik dan budaya dengan dunia Islam di Asia dan Timur Tengah. Peninggalan sejarah dari masa Islam tidak hanya berupa benda fisik, tetapi juga mencakup sistem sosial, tata pemerintahan, pendidikan, dan seni budaya. Salah satu bentuk peninggalan yang paling nyata adalah masjid. Masjid tidak hanya berfungsi sebagai tempat ibadah, tetapi juga sebagai pusat kegiatan sosial dan pendidikan masyarakat. Selain masjid, peninggalan sejarah Islam juga dapat ditemukan dalam bentuk makam tokoh-tokoh Islam. Makam-makam ini seringkali memiliki nisan yang dihiasi kaligrafi Arab, yang menjadi bukti pengaruh seni Islam (Kumala 2019).

Bidang pendidikan dan sastra, banyak peninggalan berupa naskah kuno yang mengandung ajaran agama, filsafat Islam, dan karya sastra sufi. Dari sisi pemerintahan, masa Islam di Indonesia juga ditandai dengan berdirinya kerajaan-kerajaan Islam. Beberapa kerajaan Islam yang pernah berjaya antara lain adalah Kesultanan Samudra Pasai yang merupakan kerajaan Islam pertama di Indonesia. Di Pulau Jawa, muncul Kesultanan Demak sebagai kerajaan Islam pertama di Jawa, yang didirikan oleh Raden Patah. Kesultanan ini menjadi pusat kekuatan Islam dan melanjutkan peran penting Wali Songo dalam penyebaran Islam melalui pendekatan budaya dan seni. Setelah Demak, lahir pula Kesultanan Pajang, Mataram Islam, dan kemudian Kesultanan Banten serta Kesultanan Cirebon. Masing-masing kerajaan ini memiliki peran penting dalam menyebarkan ajaran Islam serta memperkuat budaya dan pemerintahan berbasis nilai-nilai Islam (Maulana 2020).

Di wilayah timur Indonesia juga terdapat kerajaan-kerajaan Islam seperti Kesultanan Ternate dan Kesultanan Tidore di Maluku, serta Kesultanan Gowa dan Bone di Sulawesi Selatan. Kerajaan-kerajaan ini menjadi pusat pengembangan Islam di kawasan timur Indonesia dan turut memainkan peran dalam hubungan dagang dan budaya dengan wilayah luar negeri. Berikut beberapa peninggalan sejarah dari masa Islam;

### 1. Masjid

Masjid merupakan peninggalan paling khas dari masa Islam, berfungsi sebagai tempat ibadah sekaligus pusat kegiatan sosial dan pendidikan. Beberapa contoh masjid bersejarah adalah: Masjid Agung Demak (Jawa Tengah), didirikan oleh Wali Songo. Masjid Raya Baiturrahman (Aceh), simbol kejayaan Kesultanan Aceh. Masjid Menara Kudus (Jawa Tengah), unik karena memadukan arsitektur Hindu-Buddha dengan Islam.



Gambar 5. Masjid Agung Demak

### 2. Makam dan Nisan bersejarah

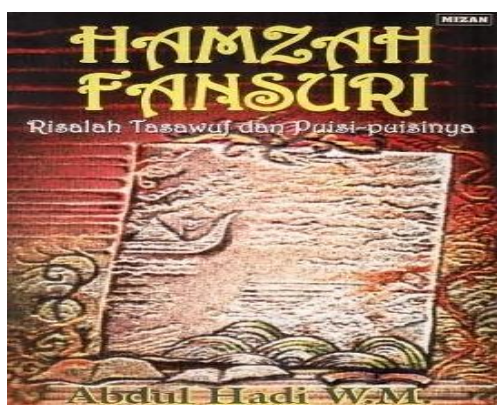
Makam tokoh-tokoh Islam sering dihormati dan dijadikan tempat ziarah. Ciri khasnya adalah adanya kaligrafi Arab pada nisan. Contoh: Makam Sunan Gunung Jati (Cirebon), Makam Sunan Ampel (Surabaya), Makam Sultan Malik al-Saleh (Samudra Pasai).



Gambar 6. Makam Sunan Gunung Jati

### 3. Naskah dan kitab kuno

Naskah-naskah Islam merupakan peninggalan intelektual dari ulama masa lalu yang berisi ajaran agama, filsafat, hukum Islam, dan sastra sufi. Contoh naskah: Hikayat Raja-raja Pasai, Tafsir Al-Qur'an dalam bahasa Melayu, Kitab karya Hamzah Fansuri (tokoh sufi dari Aceh).



Gambar 7. Kitab karya Hamzah Fansuri (tokoh sufi dari Aceh)

#### 4. Kaligrafi

Seni kaligrafi Arab sering ditemukan di masjid, nisan, dan dinding bangunan. Selain sebagai hiasan, kaligrafi ini juga menunjukkan nilai keagamaan yang kuat dalam masyarakat Islam.



Gambar 8. Contoh Gambar Kaligrafi

#### 5. Tradisi Islam

Banyak adat dan tradisi lokal yang mengalami akulturasi dengan Islam, seperti: Tradisi Sekaten di Yogyakarta dan Surakarta (peringatan Maulid Nabi), Upacara Grebeg (perayaan hari besar Islam oleh Kesultanan).



Gambar 9. Tradisi Perayaan Sekaten

Peninggalan-peninggalan ini menjadi bukti kuat bagaimana Islam tidak hanya hadir sebagai agama, tetapi juga sebagai kekuatan budaya dan sosial yang memengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat Nusantara (Resi 2018).

#### **Peninggalan Sejarah Dari Masa Penjajahan**

Peninggalan sejarah dari masa penjajahan adalah berbagai bentuk warisan fisik dan non-fisik yang ditinggalkan oleh bangsa-bangsa penjajah selama mereka menguasai dan mengendalikan wilayah-wilayah tertentu, termasuk Indonesia. Peninggalan ini mencerminkan kondisi sosial, ekonomi, politik, dan budaya yang terbentuk pada masa kolonial, serta dampak langsung dari kebijakan dan aktivitas penjajahan itu sendiri.

Di Indonesia, masa penjajahan berlangsung selama berabad-abad, dimulai dari kedatangan bangsa Portugis pada awal abad ke-16, kemudian Spanyol, Belanda, Inggris, hingga Jepang pada masa Perang Dunia II. Masing-masing bangsa penjajah meninggalkan jejak sejarah yang hingga kini masih bisa ditemukan dan dipelajari. Beberapa peninggalan sejarah dari Masa Penjajahan antara lain berupa; Benteng dan bangunan pertahanan, Gedung Pemerintahan dan Infrastruktur Kolonial, Sistem Perkebunan dan Irigasi, Penjara dan Tempat

penyiksaan, Sekolah dan Lembaga Pendidikan, Karya Sastra dan Arsip Kolonial, Monumen dan Tugu Peringatan (Zahro 2023).

#### 1. Benteng dan Bangunan Pertahanan

Bangunan ini dibangun untuk kepentingan militer dan pertahanan penjajah dari serangan musuh atau pemberontakan rakyat. Beberapa bangunan tersebut antara lain; Benteng Rotterdam di Makassar (peninggalan Belanda), Benteng Vastenburg di Surakarta, Benteng Fort Oranje di Ternate (peninggalan Portugis dan Belanda), Benteng Marlborough di Bengkulu (peninggalan Inggris).



Gambar 10. Benteng Rotterdam

#### 2. Gedung Pemerintahan dan Infrastruktur Kolonial

Penjajah membangun gedung-gedung administrasi untuk mengelola pemerintahan kolonial. Beberapa gedung-gedung tersebut antara lain; Istana Gubernur Jenderal (sekarang Istana Merdeka dan Istana Negara), Gedung Sate di Bandung (peninggalan Belanda), Stasiun kereta api tua, jalan raya, dan rel kereta yang digunakan untuk eksploitasi sumber daya.



Gambar 11. Gedung Sate

#### 3. Penjara dan Tempat Penyiksaan

Digunakan untuk menghukum para pejuang dan rakyat yang melawan penjajahan. Beberapa bangunan tersebut antara lain; Penjara Banceuy dan Penjara Sukamiskin di Bandung, Kamp tahanan Jepang selama pendudukan Jepang, Penjara Glodok di Jakarta.



Gambar 12. Penjara Banceuy

#### 4. Sekolah dan Lembaga Pendidikan

Pemerintah kolonial mendirikan sekolah, meskipun awalnya hanya untuk kalangan bangsawan atau orang Belanda. Beberapa sekolah dan Lembaga Pendidikan yang dibangun Belanda antara lain; STOVIA (School tot Opleiding van Indische Artsen), sekolah kedokteran untuk pribumi, ELS, HIS, MULO, dan sekolah-sekolah lain dengan sistem pendidikan Belanda.



Gambar 13. Gedung STOVIA

#### 5. Monumen dan Tugu peringatan

Beberapa Tugu atau Monumen didirikan oleh penjajah untuk memperingati peristiwa penting atau tokoh kolonial. Contohnya adalah Tugu Pal Putih di Yogyakarta (meskipun kemudian dijadikan simbol perjuangan), dan Monumen peninggalan Belanda di kota-kota besar.



Gambar 14. Tugu Pal Putih

Mempelajari peninggalan sejarah dari masa penjajahan membantu kita memahami perjuangan bangsa Indonesia dalam merebut kemerdekaan serta membangun identitas nasional yang bebas dari pengaruh kolonialisme (Dasfordate 2020).

#### **Pembahasan**

Peninggalan sejarah merupakan warisan penting dari masa lalu yang memberikan gambaran tentang kehidupan, budaya, dan peradaban nenek moyang kita. Melalui peninggalan ini, kita dapat memahami proses perkembangan bangsa dan menghargai identitas nasional. Berbagai peninggalan sejarah seperti candi, prasasti, senjata tradisional, dan manuskrip kuno tidak hanya memiliki nilai sejarah, tetapi juga nilai budaya dan edukatif. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk melestarikan dan mempelajarinya sebagai bagian dari jati diri bangsa. Peninggalan sejarah adalah bukti nyata perjalanan panjang peradaban manusia. Dengan mempelajarinya, kita tidak hanya mengenang masa lalu, tetapi juga mengambil pelajaran untuk membangun masa depan yang lebih baik.



Gambar 15. Praktik nyata di kelas

Dari beberapa penjelasan yang telah dipaparkan diatas, pemateri menyimpulkan beberapa pelajaran penting terkait peninggalan sejarah di Indonesia dalam pembelajaran IPS untuk kelas V SD. Beberapa pelajaran penting tersebut antara lain;

*MENGENAL ASAL USUL BANGSA*, anak-anak belajar bahwa Indonesia memiliki sejarah yang panjang dan kaya. Dengan mengetahui peninggalan sejarah seperti candi, prasasti, bangunan-bangunan kuno, mereka jadi tahu asal-usul budaya bangsa ini.

*BELAJAR NILAI-NILAI BAIK*, dari peninggalan sejarah, siswa bisa belajar nilai seperti gotong royong, kebersamaan, semangat juang, dan rasa hormay terhadap leluhur dan pahlawan.

*MENUMBUHKAN RASA CINTA TANAH AIR*, dengan melihat betapa hebatnya peradaban masa lalu, anak-anak akan bangga menjadi bagian dari bangsa Indonesia dan terdorong untuk menjaga budaya sendiri.

*MENGHARGAI KEBERAGAMAN BUDAYA*, Peninggalan sejarah berasal dari berbagai daerah di Indonesia. Ini mengajarkan bahwa walaupun berbeda-beda suku dan budaya, semuanya adalah bagian dari satu bangsa, yaitu bangsa Indonesia.

*MENJAGA WARISAN BUDAYA*, anak-anak belajar pentingnya menjaga dan melestarikan peninggalan sejarah agar tidak hilang atau rusak, karena itu adalah harta berharga bangsa.

## PENUTUP

Pembelajaran IPS kelas V SD dengan materi 'Jejak Peradaban Nusantara: Eksplorasi Peninggalan Sejarah di Indonesia' menunjukkan bahwa materi ini memiliki potensi besar dalam membentuk pemahaman siswa terhadap identitas dan kebudayaan bangsa. Eksplorasi terhadap peninggalan sejarah seperti candi, prasasti, keraton, dan artefak budaya mampu menumbuhkan ketertarikan siswa terhadap sejarah serta meningkatkan sikap apresiatif terhadap warisan budaya. Guru yang menggunakan pendekatan pembelajaran kontekstual dan media yang menarik (seperti gambar, video, atau kunjungan virtual) dapat membantu siswa memahami materi secara lebih konkret dan menyenangkan. Materi ini tidak hanya memperkaya wawasan siswa tentang sejarah bangsa, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kebangsaan, seperti rasa cinta tanah air, semangat persatuan, dan toleransi budaya. Dengan demikian, pembelajaran IPS berbasis eksplorasi peninggalan sejarah dapat menjadi sarana efektif untuk membangun karakter dan memperkuat identitas nasional siswa sejak usia dini, khususnya melalui pendekatan yang kreatif, interaktif, dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa SD. Eksplorasi peninggalan sejarah bukan hanya tentang menyampaikan fakta sejarah, tetapi juga tentang bagaimana membangun pemahaman, rasa ingin tahu, dan sikap apresiatif siswa terhadap budaya dan identitas bangsa. Oleh karena itu, pendekatan kualitatif deskriptif yang berfokus pada deskripsi kontekstual dan pemaknaan pengalaman belajar sangat sesuai, karena mampu menggambarkan realitas pembelajaran secara menyeluruh, apa adanya, dan tidak dipengaruhi oleh variabel yang kaku. Melalui pembelajaran ini, siswa diharapkan dapat memahami proses perkembangan peradaban di Nusantara,

mengenali berbagai peninggalan sejarah seperti candi, prasasti, rumah adat, dan senjata tradisional, serta menyadari pentingnya menjaga dan melestarikan warisan budaya tersebut.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Ahmad, Tsabit Azinar. 2013. "PEMBELAJARAN SEJARAH BERWAWASAN" 2 (1).
- Bintaro. 2012. "Pendekatan Konsep Dalam Pembelajaran Sejarah." *Aksara Education* 9 (1).
- Dasfordate, Aksilas. 2020. *Sejarah*. Jogjakarta: PT.Media Persada.
- Dian. 2007. "Urgensi Pembelajaran Sejarah Lokal Yanyan Hardiana Pembelajaran Sejarah Indonesia Berbasis Peristiwa-Peristiwa Lokal Di Tasikmalaya Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Peristiwa-Peristiwa Lokal Di Tasikmalaya." *Journal Historia* 1 (1): 41–46.
- Habibi, Maulan. 2023. "Konsep Dasar Sejarah : Implementasinya Dalam Pembelajaran." *Journal Of Education* 1 (4).
- Kartika. 2014. "Sejarah Indonesia 2014." *Journal of Education*.
- Kumala, Dewi. 2019. "PENGEMBANGAN BAHAN AJAR ( MODUL ) SEJARAH INDONESIA BERBASIS CANDI- Pendahuluan." *Education Publisher* 9 (1): 32–43.
- Maulana. 2020. *Peninggalan Sejarah Hindu-Buddha*. Bandung: PT. literasi nusantara abadi grup.
- Mulyaningsih, Sri, and Tuju Widodo. 2021. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Palembang: PT. Aksara Darma Bakti.
- Nasution, Toni. 2018. *Konsep Dasar IPS*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Pane, Ismail. 2023. "Peradaban Islam Di Indonesia Keywords : Corresponding Author : " 3 (1): 15–20.
- Purnomo, Agus. 2019. *Sejarah Indonesia*. Yogyakarta: PT. Aksara Darma Bakti.
- Resi. 2018. *Sejarah Indonesia*. Semarang: PT. S-Book.
- Sartika. 2022. *Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: CV. Pena Persada.
- Wahyuni, Rusmawan Sri. 2017. *Sejarah Peradaban Indonesia*. Jakarta: PT. Persada Cahaya.
- Yusuf. 2020. *Sejarah Indonesia*. Bandung: kementerian pendidikan, kebudayaan.
- Zahro, Aurana. 2023. *Buku Siswa SD / MI Kelas V*. Jawa Tengah: PT.Api Jaya Abadi.